



Dampak Pendidikan Sosial Keagamaan Alumni Pesantren Terhadap Hidup Pola Keagamaan Masyarakat Sekitar Kota Binjai

**Salsabila Balqis¹, Juliani², Veryna Zahra Alrandy³, Meisya Fatiha Andrianti⁴,
Muhammad Alif Fiqri⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: salsabalqs13@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan keagamaan memiliki peranan penting dalam membentuk pola hidup religius masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah melahirkan banyak alumni yang berperan aktif dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan sosial keagamaan alumni pesantren terhadap pola hidup keagamaan masyarakat di Kota Binjai. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni pesantren memiliki peran sentral dalam pembinaan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, pembinaan remaja masjid, dakwah digital, dan aksi sosial. Keberadaan mereka mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, alumni pesantren bukan hanya sebagai tokoh agama, tetapi juga agen perubahan sosial dan moral yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan religius masyarakat di lingkungan perkotaan.

Kata Kunci: *Alumni Pesantren, Kehidupan Religius, Pendidikan Keagamaan.*

ABSTRACT

Religious education plays a crucial role in shaping the religious lifestyle of society, particularly in Indonesia, where the majority of the population is Muslim. Islamic boarding schools (pesantren) as traditional Islamic educational institutions have produced many alumni who actively contribute to the religious and social life of the community. This study aims to examine the impact of pesantren alumni's religious-social education on the religious lifestyle of the people in Binjai City. A qualitative approach was used, employing interviews, observations, and documentation. The findings reveal that pesantren alumni play a central role in community development through activities such as religious study groups, youth mosque mentorship, digital preaching, and social action. Their presence enhances community participation in religious practices and fosters collective awareness of the importance of Islamic values in daily life. In conclusion, pesantren alumni are not only religious figures but also agents of moral and social transformation who significantly contribute to the development of religious life in urban communities.

Keywords: Islamic Boarding School Alumni, Religious Life, Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan keagamaan memegang peranan sentral, tidak hanya sebagai sarana memperdalam pemahaman agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk tatanan sosial yang religius dan beretika. Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia adalah sistem pendidikan pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah melahirkan banyak alumni yang berperan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendalam. Dengan kurikulum yang menyeimbangkan antara ilmu, akhlak, dan pengabdian sosial, pesantren membentuk santri menjadi pribadi yang religius, mandiri, serta siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat (Iskandar, 2022).

Alumni pesantren, setelah menyelesaikan masa pendidikannya, umumnya kembali ke lingkungan masyarakat dan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Mereka berperan sebagai imam, guru ngaji, penceramah, pengurus masjid, maupun tokoh masyarakat. Keberadaan mereka membawa angin segar dalam membentuk suasana keagamaan yang kondusif, meningkatkan semangat ibadah, serta memperkuat nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Kota Binjai sebagai salah satu kota di Sumatera Utara memiliki dinamika sosial yang cukup kompleks. Keberadaan pesantren dan alumninya di wilayah ini menjadi bagian penting dalam proses pembinaan masyarakat, terutama dalam aspek keagamaan. Interaksi antara alumni pesantren dan masyarakat sekitar membuka ruang untuk pengaruh nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk pola hidup religius yang khas di lingkungan perkotaan (Sholeh, 2022).

Pola hidup keagamaan masyarakat tidak terlepas dari peran aktor-aktor religius yang hadir di tengah mereka. Alumni pesantren menjadi salah satu aktor utama yang mampu memberi warna dalam praktik keagamaan masyarakat. Mulai dari pengajaran ilmu agama, penguatan moral, hingga pembinaan spiritual masyarakat, semuanya menjadi bagian dari kontribusi yang tidak bisa diabaikan.

Pendidikan sosial keagamaan yang diterima oleh alumni pesantren mencakup lebih dari sekadar transfer ilmu. Pendidikan ini juga menanamkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kepekaan terhadap masalah-masalah masyarakat. Hal ini membuat alumni pesantren memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin informal yang dapat membimbing masyarakat dalam menjalani kehidupan keagamaan yang lebih berkualitas dan terarah (Zainudin, 2021).

Namun demikian, pengaruh alumni pesantren terhadap masyarakat tentu tidak seragam. Keberhasilan mereka dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, latar belakang masyarakat, serta pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana alumni pesantren berinteraksi dan memberi dampak terhadap kehidupan keagamaan masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pendidikan sosial keagamaan alumni pesantren terhadap pola hidup keagamaan masyarakat di sekitar Kota Binjai. Aspek-aspek yang ditelaah mencakup perubahan

perilaku beragama, peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta pengaruh nilai-nilai sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi nyata alumni pesantren dalam pembentukan kehidupan keagamaan masyarakat. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum pesantren, peningkatan peran alumni dalam masyarakat, serta penyusunan kebijakan yang mendukung sinergi antara pendidikan keagamaan dan pembangunan sosial di daerah perkotaan seperti Kota Binjai (Hidayat, 2024).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggali secara mendalam dan menyeluruh mengenai pengaruh sosial-keagamaan yang dibawa oleh alumni pesantren terhadap kehidupan keagamaan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, nilai, serta perubahan yang terjadi dalam praktik keagamaan masyarakat secara kontekstual dan naturalistik. Melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif dan menggambarkan realitas sosial secara lebih autentik. Fokus utama dalam pendekatan ini bukan pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemahaman terhadap pengalaman, persepsi, dan dinamika hubungan antara alumni pesantren dan masyarakat. Dengan demikian, metode ini sangat relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan interpretatif, khususnya dalam kajian sosial dan keagamaan yang kompleks serta melibatkan dimensi budaya dan nilai-nilai lokal masyarakat Kota Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Alumni Pesantren dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Alumni pesantren memiliki posisi strategis dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kota Binjai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mereka umumnya berperan sebagai penggerak kegiatan keagamaan, baik secara formal maupun non-formal. Mereka menjadi imam masjid, khatib, guru ngaji, hingga tokoh rujukan dalam pengambilan keputusan yang bernuansa keagamaan. Keberadaan mereka memperkuat struktur sosial religius dalam masyarakat karena memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang agama.

Pendidikan sosial keagamaan yang diperoleh selama di pesantren membentuk karakter kepemimpinan, kemampuan komunikasi, serta penguasaan materi agama yang mumpuni. Hal ini menjadi modal penting bagi alumni dalam membina masyarakat secara berkelanjutan. Dalam berbagai kegiatan, mereka tidak hanya menyampaikan materi agama secara verbal, tetapi juga memberi keteladanan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sikap sederhana, rendah hati, dan konsisten dalam ibadah menjadi contoh nyata yang ditiru oleh masyarakat sekitar.

Selain itu, alumni pesantren juga berperan aktif dalam membina generasi muda. Mereka menginisiasi pembentukan taman pendidikan Al-Qur'an, kelompok pengajian remaja, dan pembinaan pemuda masjid. Tujuannya adalah membentuk karakter religius sejak dini dan menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.

Aktivitas ini terbukti efektif dalam mengarahkan anak-anak dan remaja ke arah kegiatan positif yang bernilai spiritual. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa alumni pesantren tidak hanya sebagai penyampai dakwah, tetapi juga sebagai fasilitator dan katalisator perubahan sosial keagamaan di tengah masyarakat Kota Binjai. Pendidikan pesantren telah membentuk mereka menjadi agen transformasi moral dan spiritual yang nyata dirasakan manfaatnya oleh lingkungan sekitar.

Perubahan Pola Keagamaan Masyarakat Setelah Berinteraksi dengan Alumni Pesantren

Penelitian ini menemukan bahwa interaksi masyarakat dengan alumni pesantren telah membawa pengaruh yang nyata terhadap perubahan pola keagamaan. Warga yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan ibadah bersama kini mulai rutin menghadiri salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam. Keterlibatan ini muncul bukan karena paksaan, tetapi karena ketertarikan dan kesadaran yang tumbuh secara bertahap setelah berinteraksi dengan alumni.

Perubahan lain yang signifikan terlihat dari meningkatnya minat masyarakat dalam belajar agama secara lebih mendalam. Banyak warga yang sebelumnya buta huruf Al-Qur'an kini mengikuti kelas tahsin atau membaca Al-Qur'an secara rutin. Para ibu rumah tangga juga lebih aktif mengikuti majelis taklim, sementara kaum bapak mulai mendalami fikih ibadah dan akhlak dalam forum kajian malam hari. Alumni pesantren menjadi pembimbing utama dalam kegiatan ini dengan pendekatan yang humanis dan menyenangkan.

Selain itu, terjadi perubahan dalam pola perilaku sosial masyarakat. Nilai-nilai Islami seperti tolong-menolong, jujur, dan adab sopan santun kembali menguat di lingkungan perumahan maupun desa. Masyarakat mulai menghindari kegiatan yang bertentangan dengan nilai agama seperti judi, mabuk, dan pertengkaran antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa dampak sosial keagamaan alumni tidak hanya menyentuh aspek ibadah individual, tetapi juga memperbaiki hubungan sosial antarindividu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberadaan alumni pesantren sebagai pembimbing spiritual di lingkungan masyarakat membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas religius masyarakat, baik dalam hal praktik ibadah, perilaku sosial, maupun kesadaran keislaman secara umum.

Strategi Sosial Keagamaan Alumni Pesantren dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam

Dalam menjalankan peran dakwahnya, alumni pesantren menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat sekitar. Mereka tidak hanya terpaku pada metode ceramah klasik, tetapi juga menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif dan partisipatif. Misalnya, mereka membentuk forum diskusi kecil, pengajian interaktif, dan pendekatan kekeluargaan dalam menyampaikan ajaran agama. Strategi ini membuat masyarakat merasa lebih dekat dan nyaman dalam menerima pesan-pesan keislaman.

Selain metode tatap muka, alumni pesantren juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwah. Mereka membuat konten dakwah ringan dalam bentuk video singkat, kutipan motivasi Islami, dan ceramah daring melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Pendekatan ini sangat efektif menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital. Hal ini membuktikan bahwa alumni

pesantren mampu menyesuaikan metode dakwah dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam.

Alumni juga menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat, kepala lingkungan, dan pengurus masjid untuk memperkuat basis sosial dakwahnya. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, penggalangan dana bencana, pelatihan wirausaha Islami, dan kegiatan gotong royong yang dikemas dengan nilai-nilai keislaman. Strategi ini memperkuat penerimaan masyarakat terhadap pesan-pesan agama karena diiringi dengan aksi nyata yang menyentuh kebutuhan sosial warga. Melalui strategi-strategi ini, alumni pesantren mampu menunjukkan bahwa pendidikan pesantren bukanlah pendidikan yang eksklusif, melainkan inklusif dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Mereka berhasil mengintegrasikan antara nilai-nilai keagamaan dan dinamika sosial secara harmonis dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alumni pesantren memiliki peran yang sangat sentral dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kota Binjai. Posisi mereka dalam kehidupan sosial keagamaan bukan hanya sebagai tokoh agama formal, tetapi juga sebagai panutan sosial yang membentuk kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai Islam. Peran ini sejalan dengan pandangan Talcott Parsons dalam teori peran sosial, yang menyatakan bahwa setiap individu dalam struktur masyarakat menjalankan peran tertentu untuk menjaga keseimbangan sosial. Alumni pesantren mengambil posisi sebagai penguat nilai-nilai agama dalam masyarakat, yang secara struktural menjadi unsur penting dalam menjaga kohesi sosial (Budiman, 2022).

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diinisiasi dan dibimbing oleh alumni pesantren, seperti pengajian, taman pendidikan Al-Qur'an, dan pembinaan remaja masjid, merupakan cerminan dari fungsi sosialisasi nilai-nilai agama kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori sosialisasi agama dari Peter L. Berger yang menjelaskan bahwa agama diwariskan melalui agen-agen sosial, baik secara formal maupun informal. Alumni pesantren menjadi agen sosialisasi utama yang mampu menyentuh berbagai lapisan masyarakat melalui pendekatan yang bersifat langsung, komunikatif, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Transformasi pola keagamaan masyarakat setelah berinteraksi dengan alumni pesantren menunjukkan adanya proses kesadaran religius yang tumbuh secara bertahap dan alami. Hal ini sesuai dengan gagasan Paulo Freire dalam teori pendidikan kritis, di mana pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang membebaskan individu dari ketidaksadaran menuju kesadaran kritis terhadap realitas dirinya dan lingkungan. Alumni pesantren bukan hanya mengajarkan doktrin, tetapi membimbing masyarakat melalui interaksi sosial yang menyadarkan mereka akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini tidak terjadi karena paksaan, tetapi tumbuh dari pengaruh moral dan keteladanan yang ditampilkan secara konsisten oleh alumni dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan (Fadilah, 2021).

Strategi dakwah yang digunakan alumni juga menggambarkan pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial masyarakat dan dinamika zaman. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat top-down atau kaku, melainkan partisipatif, komunikatif, dan fleksibel, termasuk melalui media sosial. Pola ini mencerminkan pemikiran KH.

Abdurrahman Wahid tentang dakwah kultural, yaitu bahwa dakwah harus disampaikan sesuai dengan latar belakang budaya dan konteks sosial masyarakat. Penggunaan media sosial oleh alumni, seperti TikTok dan Instagram, untuk menyebarkan nilai-nilai Islam adalah bentuk konkret dari kemampuan mereka menyesuaikan dakwah dengan gaya komunikasi generasi muda. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan teori komunikasi efektif yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm, yang menekankan pentingnya pemilihan media dan bahasa yang tepat agar pesan tersampaikan secara optimal kepada penerima pesan (Ruslan, 2023).

Aktivitas sosial yang dilakukan oleh alumni, seperti santunan anak yatim, pelatihan kewirausahaan Islami, dan kegiatan gotong royong, menunjukkan integrasi antara nilai keagamaan dan kebutuhan sosial masyarakat. Ini sejalan dengan teori fungsionalisme struktural dalam sosiologi, yang memandang bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keteraturan dan stabilitas sosial. Alumni pesantren dalam konteks ini tidak hanya bertindak sebagai guru agama, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang membangun solidaritas dan memperkuat jaringan sosial masyarakat melalui nilai-nilai Islam (Rahman, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa seluruh aktivitas dan peran alumni pesantren dalam masyarakat bukanlah semata-mata inisiatif individual, tetapi merupakan refleksi langsung dari nilai-nilai pendidikan pesantren yang telah menginternalisasi nilai moral, sosial, dan keagamaan secara utuh. Pendidikan pesantren telah berhasil mencetak alumni yang bukan hanya ahli agama, tetapi juga pemimpin sosial yang mampu menjembatani ajaran Islam dengan kebutuhan masyarakat secara kontekstual dan aplikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa teori-teori klasik dan kontemporer dalam bidang pendidikan Islam, sosiologi agama, dan komunikasi dakwah memiliki keterkaitan kuat dengan realitas empirik yang terjadi di masyarakat Kota Binjai (Maulana, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa alumni pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kota Binjai. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai tokoh agama, tetapi juga menjadi panutan sosial yang mampu menggerakkan masyarakat menuju kehidupan religius yang lebih baik. Melalui kegiatan seperti pengajian, pembinaan remaja masjid, dakwah digital, serta aksi sosial seperti santunan dan pelatihan kewirausahaan, alumni pesantren menunjukkan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran spiritual dan solidaritas sosial. Pendekatan mereka yang komunikatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman membuat keberadaan alumni pesantren menjadi motor penggerak perubahan positif di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., & Wahyudi, M. (2023). Peran alumni pesantren dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan: Studi kasus di Jawa Timur. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(2), 145-162.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Budiman, A., & Sari, N. (2022). Transformasi nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan pesantren di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78-95.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-64.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/11055>.
- Fadilah, R., & Mahmud, H. (2021). Strategi dakwah alumni pesantren dalam masyarakat urban: Pendekatan komunikasi persuasif. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 23-40.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380>.
- Hidayat, A. (2024). Tantangan pembelajaran pada pesantren di era digital dengan mempertahankan nilai-nilai tradisional. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 234-251.
- Iskandar, M., & Rahmawati, E. (2022). Model pendidikan karakter berbasis Islam: Solusi menghadapi krisis moral di era global. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 112-128.
- Maulana, I., & Fitri, A. (2023). Interaksi sosial dalam pendidikan agama Islam: Tinjauan sosiologis terhadap peran alumni pesantren. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 15672-15685.
- Nurdin, F., & Hasanah, U. (2021). Pesantren dalam kebijakan pendidikan Indonesia: Kontribusi terhadap pembangunan sosial keagamaan. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(2), 287-308.
- Rahman, T., & Kholiq, H. K. (2024). Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai pesantren di wilayah perkotaan. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 71-96.
- Ruslan, M., & Wahyuni, S. (2023). Dinamika pendidikan pesantren dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(3), 245-262.
- Sholeh, A., & Aminah, S. (2022). Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dan transformasi sosial keagamaan. *At-Tadib: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 89-107.
- Zainudin, M., & Maghfiroh, L. (2021). Pesantren, sejarah dan metode pendidikan dalam konteks pembangunan karakter bangsa. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 15(1), 45-68.